

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, ilmu pengetahuan juga mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. IPA atau Sains yaitu kumpulan pengetahuan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. IPA memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu belajar sains adalah belajar produk, proses dan sikap.

IPA sebagai produk memiliki makna Sains yang merupakan fakta, konsep, prosedur, prinsip dan hukum-hukum alam. IPA sebagai proses yang menjelaskan bahwa temuan sains diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. IPA sebagai sikap yang memiliki makna bahwa sikap ilmiah dapat mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk Sains. IPS merupakan pengetahuan yang menggali peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang memiliki wawasan sosial yang luas, demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Mata pelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Rasa ingin tahu pada peserta didik dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah seperti keingintahuan yang tinggi pada peserta didik, kemampuan dalam berpikir kritis, analitis serta kemampuan dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Dan dapat melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Tujuan mata pelajaran IPAS yaitu dapat mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpacu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Setiap mata pelajaran memiliki capaian pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS Fase B beberapa capaian pembelajaran peserta didik yaitu dapat mengamati fenomena dan peristiwa, dapat mengidentifikasi masalah, dapat mendeskripsikan dan dapat memahami pada setiap pembelajaran. Capaian pembelajaran menjadi acuan dalam pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan Terutama Standar Isi.

Proses pembelajaran IPAS pendidik mampu merangsang kreativitas peserta didik secara utuh, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pada saat proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang dimana memberikan kebebasan pada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan caranya sendiri, karena pada proses pembelajaran ini siswa sudah dibekali kreatifitas belajar dengan potensi yang ada pada dirinya. Pada proses pembelajaran pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan membuat siswa tertarik pada pelajaran IPAS, peserta didik menganggap pelajaran IPAS tidak menyenangkan sehingga membuat siswa tidak semangat belajar dan membuat pemahaman mereka tidak maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar IPAS yang menurun.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Alfatonah et al., (2023) berdasarkan hasil observasi ditemukannya kesulitan belajar yang dialami dari 4 sampai 10 siswa pada mata pelajaran IPAS. Karena peserta didik kurang menyukai mata pelajaran IPAS ini, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan maupun saat melaksanakan ujian. Hal ini, dikarenakan tidak jauh dari faktor karakteristik masing-masing peserta didik yaitu dari gaya belajar, minat belajar dan motivasi mereka. Ada beberapa peserta didik yang tidak memahami pembelajaran IPAS dikarenakan tidak fokus dalam proses pembelajaran, melakukan kegiatan masing-masing saat proses pembelajaran dan ada peserta didik yang

bermain dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga bisa berdampak pada hasil belajar IPAS siswa yang rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Friska Dewi & Surya Abadi, (2022) ditemukan kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep pembelajaran IPAS. Metode pembelajaran yang digunakan belum mengacu pada karakteristik kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran IPAS, kesulitan tidak hanya dialami oleh peserta didik saja ditemukan adanya problematika guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS. Menurut Yamin & Syahrir, (2020) adapun masalah yang dihadapi oleh guru yaitu saat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran bahkan penilaian pembelajaran. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN Wadas II kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang, ditemukan bahwa beberapa peserta didik kurang dalam pemahaman IPAS dan kurang aktif dalam menerima pelajaran IPAS serta nilai ulangan peserta didik yang rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penerapan metode pembelajaran yang belum tepat dan kurang

inovatif, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional sehingga pembelajaran yang dilaksanakan membosankan.

Kurangnya variasi metode pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung yang menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik dan proses pembelajaran belum menggunakan metode *Cooperative Learning*. Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dan menjadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan diatas dengan menerapkan pembelajaran Cooperative, karena berkaitan dengan peserta didik yang dituntut aktif dan berpikir sesuai kemampuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerjasama bersama teman-temannya. Pembelajaran kooperatif ini dapat membantu siswa dan mendorong peserta didik dalam pemahaman serta keaktifan belajar peserta didik yang sesuai dengan sikap kehidupan mereka dilingkungan masyarakat, dengan melakukan kegiatan bekerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik. Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

Pada metode pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan memiliki tanggung jawab pribadi mengenai pelajaran dalam anggota kelompoknya sehingga peserta didik lebih termotivasi dan inisiatif untuk membantu

temannya yang mengalami kesulitan serta lebih respek pada orang lain dengan segala keterbatasan pemahamannya. Karena tujuan dari metode *Cooperative Learning* yaitu menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pada diri sendiri. Dengan menggunakan pembelajaran koperatif ini dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan peserta didik dalam kelompok kecil, hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka belajar ini karena pada kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran kooperatif ini yaitu saling ketergantungan positif, dengan adanya interaksi yang memungkinkan peserta didik saling memberi motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tanggung jawab setiap individu, pembelajaran koperatif juga dapat mengetahui penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Interaksi tatap muka, menuntut peserta didik dalam bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi dengan sesama temannya. Komunikasi antar anggota kelompok dapat menumbuhkan keterampilan sosial, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan ide yang logis, tidak menjudge orang lain. Evaluasi proses kelompok, pendidik menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses dan hasil kerja sama mereka agar mereka bisa bekerja sama lebih baik dan efektif.

Metode pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, satu diantaranya yaitu tipe *Teams Games Tournament*, metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* ini merupakan metode pembelajaran yang mudah untuk diterapkan yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya dan memiliki unsur permainan sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan rileks tetapi tetap memiliki tanggung jawab dan bekerja sama untuk melakukan persaingan sehat dengan keterlibatan dalam pembelajaran. Tipe *Teams Games Tournaments* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, rasa tanggung jawab, menumbuhkan sikap saling menghargai sesama temannya dan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. (N. F. Astuti et al., 2022).

Dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja tetapi peserta didik ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu siswa menjadi lebih aktif, siswa mudah diajak untuk berpikir kritis, dan ada unsur permainan yang dijadikan perlombaan untuk menumbuhkan tanggung jawab dan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS yang baik. Menurut Fauzi & Masrupah, (2024) metode pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat membantu siswa dalam proses

pembelajaran, karena permainan yang dilakukan membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran dan siswa bebas untuk berinteraksi dan bertukar pikiran masing-masing dalam penyelesaian permasalahan pada saat proses pembelajaran.

Metode *Cooperative Learning* tipe TGT ini menggunakan tournament akademik atau perlombaan dalam pembelajaran dengan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu. Peserta didik berlomba sebagai wakil dari masing-masing tim mereka dengan anggota tim lain, dan skor individu akan dikumpulkan pada kelompoknya. Disini peserta didik berperan aktif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik akan lebih bermakna karena peserta didik mencari informasi pengetahuan yang dibutuhkan dan akan didiskusikan bersama temannya sehingga dapat membangun keterampilan penalaran peserta didik.

Pada metode pembelajaran tipe Teams Games Tournaments peserta didik ditempatkan dalam berkelompok, masing-masing kelompok belajar berisi dari 4 sampai 5 orang seperti yang sudah dijelaskan diatas setiap kelompok dibentuk heterogen atau campuran dan tidak memandang status. Dengan menggunakan metode pembelajaran tipe TGT ini dapat membuat peserta didik merasa senang karena peserta didik Sekolah Dasar menyukai aktivitas yang berkaitan dengan permainan atau game, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi serta hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournaments ini memiliki 5

komponen utama yaitu penyajian kelas, kelompok, permainan, turnamen dan penghargaan kelompok.

Keterbaharuan pada penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPAS dan lebih condong pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk sekolah dasar. Dengan Metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Melihat dari penelitian sebelumnya metode TGT dapat mengakomodir siswa untuk belajar secara aktif dan menemukan serta memahami konsep Pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran matematika (Munawaroh et al., 2023). Dari Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena kurangnya minat, keaktifan dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS karena peserta didik tidak percaya diri. Pada proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu pendidik, peserta didik, sarana, media dan lingkungan.

Pembelajaran lebih efektif karena pendidik memiliki peran penting, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu tetapi pendidik juga berperan sebagai motivator dan fasilitator. Namun pada kenyataannya dilapangan pendidik masih mengalami kesulitan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPAS peserta didik yang rendah. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ulangan harian atau nilai UTS.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya tindakan melalui penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Tipe TGT (Teams Games Tournaments)* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Siswa belum aktif dalam pembelajaran.
2. Terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang.
3. Terdapat peserta didik yang kurang dalam pemahaman pembelajaran IPAS.
4. Hasil belajar IPAS pada beberapa siswa rendah.
5. Peserta didik kurang menyukai mata Pelajaran IPAS.
6. Peserta didik tidak fokus saat proses pembelajaran.
7. Model pembelajaran belum mengacu pada karakteristik kurikulum Merdeka.
8. Pendidik kesulitan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, untuk menghindari penyimpangan atau peluasan topik

dengan ini peneliti mempertimbangkan fokus penelitian agar pembahasan lebih jelas dan terarah. Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian untuk mencari Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative* Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah didalam penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *cooperative* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap hasil belajar IPAS siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative* Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi kepala sekolah serta memperluas pengetahuan guru dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti tentang pengaruh metode pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar IPAS siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memberikan pengalaman dan wawasan yang baru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran Kooperatif ini siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan minat dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Bermanfaat bagi guru untuk memberikan wawasan yang baru dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa serta memberikan gambaran tentang pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative* Tipe TGT.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan gambaran kepala sekolah, bahwa penggunaan metode pembelajaran Kooperatif dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai referensi dan menerapkan informasi yang didapatkan semasa perkuliahan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menganalisis masalah-masalah yang ada.